



Manajemen Pembelajaran Aqidah Akhlak untuk Menanamkan Kecerdasan Interpersonal Peserta Didik

Nur'aini^{1✉}, Hamzah²

STAI Ibnu Sina Batam, Indonesia^{1,2}

e-mail : nuraini@uis.ac.id¹, drhamzah@uis.ac.id²

Abstrak

Mata pelajaran aqidah akhlak merupakan mata pelajaran yang di dalamnya mempelajari tentang keyakinan dan perilaku baik antara manusia dengan Allah. Tujuan penelitian ini adalah mengetahui implementasi manajemen pembelajaran dalam mata pelajaran aqidah akhlak. Metode penelitian yang digunakan untuk menggali informasi terkait manajemen pembelajaran dalam mata pelajaran aqidah akhlak melalui pendekatan kualitatif dengan metode fenomenologi. Berdasarkan hasil temuan peneliti menemukan bahwa implementasi manajemen pembelajaran aqidah akhlak dalam menanamkan kecerdasan interpersonal di SMA Al-Azhar dengan tiga kegiatan yaitu pembukaan, pembentukan kompetensi dan penutup. Adapun faktor penghambat yang dihadapi oleh guru dalam penerapan manajemen pembelajaran adalah faktor sarana dan prasarana yang kurang mendukung, juga iklim pembelajaran yang kurang mendukung. Adapun yang menjadi faktor penghambat dalam menanamkan kecerdasan interpersonal peserta didik diantaranya tingkah hiperaktif peserta didik. Dapat disimpulkan bahwa pentingnya interaksi sosial dalam kehidupan sehari-hari perlu ditanamkan melalui mata pelajaran aqidah akhlak yang mampu memfasilitasi peserta didik untuk membangun pengetahuan, beradaptasi dengan lingkungan, membudayakan dirinya dengan lingkungan yang kesemuanya dapat dikembangkan melalui manajemen pembelajaran yang baik

Kata kunci: Manajemen Pembelajaran, Aqidah Akhlak, Kecerdasan Interpersonal.

Abstract

Aqidah Akhlak subjects are subjects that study beliefs and good behavior between humans and God. The purpose of this study was to find out the implementation of learning management in the subject of aqeedah morals. The research method used to dig up information related to learning management in the subject of Aqeedah Akhlak through a qualitative approach using the phenomenological method. Based on the findings, the researcher found that the implementation of learning management on aqidah morals in instilling interpersonal intelligence at Al-Azhar High School with three activities, namely opening, competency building and closing. The inhibiting factors faced by teachers in implementing learning management are the factors of facilities and infrastructure that are less supportive, as well as the learning climate that is less supportive. As for the inhibiting factors in instilling students' interpersonal intelligence including students' hyperactive behavior. It can be concluded that the importance of social interaction in everyday life needs to be instilled through the subjects of aqeedah morals which are able to facilitate students to build knowledge, adapt to the environment, familiarize themselves with the environment, all of which can be developed through good learning management.

Keywords: Learning Management, Moral Aqeedah, Interpersonal Intelligence.

Copyright (c) 2023 Nur'aini, Hamzah

✉ Corresponding author :

Email : nuraini@uis.ac.id

DOI : <https://doi.org/10.31004/edukatif.v5i1.4777>

ISSN 2656-8063 (Media Cetak)

ISSN 2656-8071 (Media Online)

PENDAHULUAN

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana, yang bertujuan untuk membentuk karakter manusia (Faiz, 2019). Dengan pendidikan manusia dapat dinaikkan derajatnya. Oleh karena itu, pendidikan sangat penting dalam kehidupan di masyarakat (Kurniawan, 2015). Dalam konteks ini, para ahli pendidikan Islam pada umumnya sepakat bahwa teori dan praktik pendidikan Islam harus didasarkan pada konsepsi dasar manusia (Suluh, 2018). Dalam konsep pendidikan seorang muslim juga tidak dapat mengabaikan kodratnya sebagai makhluk spiritual sebagai unsur manusia (Suprima et al., 2021). Pembahasan seputar hal tersebut merupakan hal yang sangat vital dalam pendidikan. Tanpa kejelasan tentang konsep ini, pendidikan akan meraba-raba. Bahkan menurut Ashraf sebagaimana dikutip Bukhari Umar, pendidikan Islam tidak dapat dipahami secara jelas tanpa terlebih dahulu memahami tafsir Islam tentang perkembangan individu seutuhnya (Umar, 2011).

Mata pelajaran aqidah akhlak merupakan mata pelajaran yang di dalamnya mempelajari tentang keyakinan dan perilaku baik antara manusia dengan Allah SWT, dan juga mempelajari manusia dengan manusia yang kita sering menyebutnya hubungan sosial atau hubungan timbal balik atau lebih dikenal dengan nama interaksi sosial. Kedua aspek tersebut merupakan satu kesatuan yang tidak bisa dipisahkan satu dengan yang lainnya.

Berdasarkan hasil studi pendahuluan yang dilakukan di SMA Al-Azhar Batam yang merupakan lembaga pendidikan yang didominasi oleh mata pelajaran keagamaan terdapat adanya pertentangan, tidak harmonis dan saling berkompetisi bahkan adanya sebutan/panggilan nama seseorang yang tidak pantas kepada sesama peserta didik. Hal ini tentu merupakan sesuatu yang menunjukkan ketidaksantunan, maka diperlukan aturan yang dapat memberikan pemahaman bagi para siswa (Faiz et al., 2020).

Kondisi di atas membuktikan bahwa pembelajaran jika tidak didesain dengan baik maka sulit untuk mengatasi perilaku menyimpang peserta didik. Untuk itu, memerlukan sebuah model pembelajaran aqidah akhlak yang dapat mengarahkan interaksi sosial peserta didik menjadi lebih positif. Tentunya diperlukan paradigma lain jika ingin belajar dari para nabi maka yang dilakukan mereka yaitu pendidikan keimanan dan akhlak dilakukan melalui metode internalisasi dengan teknik peneladanan, pembiasaan dan motivasi. Inilah tiga teknik utama dalam penanaman nilai-nilai akhlak dan budaya (Kutbudin Aibak, 2003). Internalisasi sendiri merupakan proses memasukkan nilai dari luar ke dalam diri siswa melalui metode-metode yang digunakan (Faiz, 2019).

Tentunya selain internalisasi diperlukan juga manajemen pembelajaran dalam mata pelajaran aqidah akhlak ini berusaha untuk mendekatkan peserta didik dengan lingkungan sosial yang dimulai dari keluarga, masyarakat, sekolah/madrasah, bangsa dan negara. Di lingkungan sekolah/madrasah pembelajaran yang diberikan berbagai mata pelajaran yang menyangkut di dalamnya mempelajari interaksi sosial dengan menggunakan manajemen pembelajaran, diantaranya mata pelajaran aqidah akhlak. Manajemen pembelajaran aqidah akhlak memberikan suatu pandangan arahan yang menjadikan peserta didik paham dan dapat menjalaninya dengan nyaman terutama dalam hal interaksi sosialnya antar peserta didik sebaya, antar peserta didik di bawah tingkat atau di atas tingkatnya, serta interaksi sosial dengan guru dan semua orang yang ada di lingkungan SMA Al-Azhar melalui manajemen pembelajaran ini harus sesuai dengan Agama Islam, etika, norma dan adat istiadat serta caranya.

Menerapkan manajemen pembelajaran dalam mata pelajaran aqidah akhlak diharapkan dapat memberikan pemahaman langsung tentang bagaimana proses *hablumminanaas* atau bagaimana peserta didik mampu berinteraksi sosial dengan siapapun termasuk dengan peserta didik lainnya. Hal tersebut karena Pembelajaran aqidah akhlak merupakan salah satu mata pelajaran di samping menanamkan keyakinan terhadap agama, mata pelajaran ini pun memberikan wawasan, arahan dan bimbingan bagaimana peserta didik untuk mengenal dirinya sendiri, teman, guru serta staf karyawan yang ada di lingkungan sekolah/madrasah tersebut.

Pentingnya interaksi sosial dikarenakan setiap lingkungan sosial termasuk lingkungan pendidikan atau sekolah pastinya akan terjadi hubungan sosial antara orang-orang di dalamnya. Di dalam kelas, guru dan peserta

didik tentunya akan melakukan hubungan sosial, begitu juga antara peserta didik di dalam kelas, antar guru, maupun pihak sekolah dengan lingkungan masyarakat sekitar.

Urgensi pentingnya interaksi sosial ini mengingat saat ini manusia selalu ingin diakui keberadaannya oleh manusia lainnya. Tak dipungkiri setiap aktivitas kehidupannya selalu berhadapan dengan perselisihan, pertentangan, persaingan serta berlomba-lomba untuk mendapatkan tempat baik dalam lingkungan keluarga, masyarakat, bangsa dan negara. Aktivitas kehidupannya manusia terlihat dengan macam ragam segala aktivitas kehidupan sosialnya, sehingga manusia selain sebagai makhluk individu juga sebagai makhluk sosial. Sebagai makhluk sosial manusia selalu mengadakan interaksi dengan manusia lainnya untuk melakukan aktivitas-aktivitas dalam kehidupannya. Kesemuanya itu berawal dari proses dimana antara individu dengan individu, individu dengan kelompok atau kelompok dengan kelompok berhubungan satu dengan yang lainnya (Wirawan, 2013). Terkait dengan hal tersebut disadari atau tidak dalam interaksinya selalu ingin dihargai dan dihormati keberadaannya. Karena dalam jiwa manusia melekat sifat unik yang sulit ditebak manusia lain, dan tidak jauh dari ego dan super egonya. Interaksi sosial merupakan kunci dari semua hal kehidupan sosial, tanpa interaksi sosial tak akan mungkin ada kehidupan bersama.

Untuk itu diperlukan interaksi sosial yang dapat menjaga satu dengan yang lainnya salah satunya melalui pembelajaran Aqidah Akhlak bagi para siswa. Interaksi sosial yang diharapkan oleh mata pelajaran adalah bagaimana mata pelajaran aqidah akhlak mampu memfasilitasi peserta didik untuk membangun pengetahuan, beradaptasi dengan lingkungan, membudayakan dirinya dengan lingkungan yang kesemuanya dapat dikembangkan melalui manajemen pembelajaran dengan pendekatan berbagai disiplin ilmu-ilmu sosial. Disiplin ilmu-ilmu sosial tersebut disesuaikan dengan berbagai perspektif sosial yang berkembang di masyarakat.

Kajian tentang masyarakat atau dalam bahasa agama Islam adalah umat dapat dilakukan dalam lingkungan yang terbatas, yaitu lingkungan sekitar Sekolah/Madrasah peserta didik, dalam lingkungan yang luas yaitu lingkungan negara lain, baik yang ada di masa sekarang maupun di masa lampau. Dengan demikian peserta didik yang mempelajari dengan manajemen pembelajaran dapat menghayati masa sekarang dengan dibekali pengetahuan tentang masa lampau umat manusia. Seperti yang diungkapkan oleh beberapa para ahli, dengan menyatakan aqidah akhlak adalah “penyederhanaan atau disiplin ilmu ilmu sosial humaniora dan bagian dari ilmu keagamaan Islam, serta kegiatan dasar manusia yang diorganisasikan dan disajikan secara ilmiah dan pedagogis/psikologis untuk tujuan pendidikan” (Somantri, 2010; Putra, 2020).

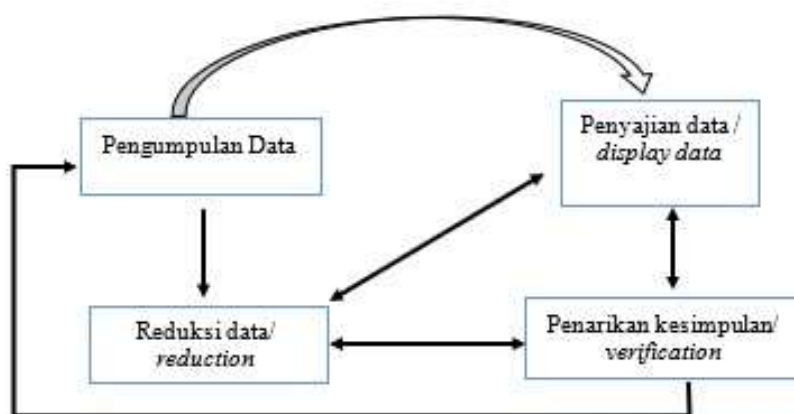
Penelitian terdahulu dengan variabel yang sama pernah dilakukan oleh (Ariana, 2016) yang menunjukkan bahwa desain pendidikan aqidah akhlak yang baik dapat membina kecerdasan interpersonal siswa. Penelitian lain dari (Yani, 2015) mengungkapkan bahwa penggunaan strategi, metode dan media yang baik mampu menunjang kecerdasan interpersonal. Pengelolaan kelas yang baik dan pengkondisian siswa turut memengaruhi terlaksananya pengembangan interpersonal siswa. Penelitian lain dari (Wahyudi & Agustin, 2018) menunjukkan bahwa dalam mata pelajaran aqidah akhlak memerlukan pemahaman dan implementasi model pembelajaran berbasis naturalistik untuk meningkatkan hasil belajar siswa. Kemudian penelitian dari (Mubarok, 2019) mengungkapkan bahwa dalam pembelajaran PAI yang menanamkan nilai aqidah akhlak guru harus bisa mengelola kelas salah satunya dengan penguatan melalui motivasi untuk mengembangkan kecerdasan interpersonalnya. Selanjutnya, (Sipada, 2022) mengungkapkan dengan metode *cooperative learning* terdapat peningkatan keaktifan belajar yang menunjukkan bahwa adanya peningkatan kecerdasan interpersonal peserta didik pada mata pelajaran aqidah akhlak. Hasil penelitian terdahulu semakin menguatkan bahwa pentingnya manajemen pembelajaran yang baik pada pembelajaran aqidah akhlak untuk meningkatkan atau mengembangkan kecerdasan interpersonal siswa.

METODE

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian kali ini adalah metode penelitian kualitatif. Metode Penggunaan penelitian kualitatif mengacu pada pendapat (Sugiyono, 2018) yang memusatkan pada pemahaman fenomena penelitian secara alamiah yang tentunya berkaitan dengan Manajemen Pembelajaran Aqidah Akhlak di SMA Al-Azhar Batam karena data-data yang diambil dan didapatkan berawal dari sebuah fenomena yang sedang terjadi. Maka guna mempertajam fokus penelitian pendekatan yang penulis lakukan dalam penelitian ini adalah pendekatan secara fenomenologi yang menekankan pada fokus, pengalaman subyektif manusia dan interpretasi dunia (Moleong, 2007). Data data tersebut penulis jadikan sebagai sumber data guna melengkapi penelitian. sumber data yang penulis dapatkan secara umum dapat dibedakan menjadi dua. Yaitu data yang berbentuk tulisan dan lisan. Sesuai dengan pengertian sumber data pada penelitian kualitatif, kata kata dan tindakan orang orang yang diamati merupakan sumber data utama. Selebihnya adalah data tambahan, seperti dokumen dan lain lain.

Pada teknik pengumpulan data penulis menggunakan wawancara, observasi, studi dokumentasi. Adapun subjek penelitian penelitian adalah kepala sekolah, Guru Aqidah Akhlaq dan peserta didik di SMA Al-Azhar. Data yang diambil menggunakan jenis sampel secara purposive sampling. Dengan melakukan pengambilan sampel secara purposive peneliti mendapatkan berbagai jenis data. Jenis data tersebut dapat dibedakan secara umum menjadi dua jenis data. Pertama jenis data primer, yaitu jenis data yang bersumber langsung dari narasumber. Kedua yaitu jenis data sekunder, yaitu jenis data yang bersumber bukan dari subjek penelitian namun sangat membantu mengenai perolehan data yang diperlukan penulis dalam penelitian. Pada tahap selanjutnya yaitu tahap pelaksanaan pengumpulan data, penulis melakukan interviu kepada subjek penelitian yang dilanjutkan kepada observasi dan melakukan studi dokumentasi. Pada tahap akhir penulis melakukan analisis data dan penyusunan pelaporan. Dalam melakukan analisis penulis menggunakan teknik triangulasi. Teknik ini dilakukan guna membandingkan keabsahan data dengan sesuatu dari luar yang dianggap cocok dengan data tersebut.

Pengolahan data yang dilakukan oleh peneliti meliputi pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, verifikasi data sampai pengambilan kesimpulan sesuai dengan kebutuhan penelitian yang ada (Sugiyono, 2018; Faiz et al., 2022). Ilustrasi pengolahan data sebagai berikut:



Gambar 1. Teknik Analisis Data (Sugiyono, 2018)

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Berdasarkan hasil wawancara dengan kepala sekolah bahwa manajemen pembelajaran adalah suatu proses metode cara mengajar pembelajaran yang akan di sampaikan, namun menurut guru manajemen pembelajaran adalah suatu proses penata kelolaan suatu kegiatan belajar mengajar yang dilakukan oleh guru

untuk mencapai suatu tujuan yang telah ditetapkan dengan baik melalui proses-proses dan bertahap. Adapun alur manajemen pembelajaran aqidah akhlak yang ada di SMA Al-Azhar Banten meliputi sebagai berikut:



Gambar 2. Alur Manajemen Pembelajaran Aqidah Akhlak

Manajemen pembelajaran dalam pelaksanaan pembelajaran di SMA Al-Azhar meliputi tiga kegiatan yaitu pembukaan, pembentukan kompetensi dan penutup pembelajaran. Dalam proses pembukaan dengan melalui upaya-upaya diantaranya yaitu: a) menghubungkan kompetensi; b) menyampaikan tujuan yang akan dicapai dan garis besar materi; c) menyampaikan langkah-langkah kegiatan pembelajaran dan tugas-tugas yang harus dilakukan; d) menggunakan media dan sumber belajar; e) mengajukan pertanyaan, atau apersepsi; f) pembinaan keakraban dan pretes.

Hasil wawancara menunjukkan bahwa rancangan manajemen pembelajaran yang baik akan memengaruhi hasil yang baik, pembelajaran aqidah akhlak di SMA Al-Azhar menekankan pada bagaimana siswa bisa saling berkomunikasi dengan santun agar kecerdasan interpersonal bisa tumbuh dengan baik. Sebagai makhluk sosial kecerdasan interpersonal menjadi salah satu kunci untuk bersosialisasi dengan lingkungan dan mendapatkan komunikasi positif. Hasil observasi menunjukkan peran guru dalam menumbuhkan kecerdasan interpersonal dibangun oleh adanya motivasi dan stimulus guru. Keakraban guru dengan siswa menjadi salah satu contoh modeling yang dapat diimitasi oleh siswa karena kecerdasan interpersonal salah satunya bisa diterapkan melalui peran modeling. Salah satu strategi yang dilakukan oleh guru di SMA Al-Azhar adalah melalui proses ceramah karena di dalamnya terdapat renungan informasi yang mengajak siswa memahami aqidah dan akhlak yang baik untuk membangun hubungan interpersonal baik antara siswa dengan siswa maupun siswa dengan guru.

Selain itu, sasaran kompetensi yang akan dicapai dalam pembentukan kompetensi itu sebagai berikut :a) Pendidik menjelaskan standar kompetensi belajar yang harus dicapai peserta didik dan cara belajar untuk mencapai kompetensi; b) pendidik menjelaskan materi; c) membagikan materi atau sumber bahan ajar kepada peserta didik; d) membagikan lembaran kegiatan yang berisi tugas tentang materi; e) pendidik memantau dan memeriksa kegiatan peserta didik dalam mengerjakan lembaran kegiatan; f) diperiksa bersama-sama dengan cara menukar pekerjaan dengan teman lain; g) kekeliruan dan kesalahan jawaban diperbaiki oleh peserta didik.

Pada bagian penutup guru melakukan langkah-langkah kegiatan sebagai berikut; a) menarik kesimpulan secara rinci dan bermakna agar pembelajaran aqidah dan akhlak lebih diresapi oleh peserta didik mengenai

materi yang telah dipelajari; b) mengajukan beberapa pertanyaan; c) menyampaikan bahan-bahan pendalaman yang harus dipelajari; d) memberikan postes baik secara lisan, tulisan, maupun perbuatan.

Untuk memperkuat hasil observasi peneliti melakukan wawancara kepada Kepala Sekolah dan menyebutkan menyebutkan bahwa dalam membuat langkah-langkah manajemen pembelajaran di antaranya mempersiapkan perangkat pembelajaran dan lainnya. Sementara hasil wawancara dengan guru menjelaskan bahwa dalam melakukan pembelajaran aqidah akhlak harus membuat skema atau catatan kecil dan menentukan penyampaian materi yang akan diberikan kepada para siswa, kemudian dengan menentukan kondisi atau suasana kelas yang akan di buat agar materi pembelajaran dapat tersampaikan dengan baik.

Dalam proses pembelajaran tentunya terdapat faktor yang menjadi penghambat dalam implementasi manajemen pembelajaran aqidah akhlak di SMA Al-Azhar. Manajemen pembelajaran bermuara pada pelaksanaan pembelajaran, yang tertuang dalam kurikulum dengan harus dicermati oleh pendidik secara tepat dan optimal. Dalam penerapannya di lapangan pendidik senantiasa terlibat dengan faktor penghambat, berdasarkan hal tersebut maka kendala yang dihadapi oleh pendidik dalam penerapan manajemen pembelajaran yakni kondisi kelas yang kurang memadai sehingga proses pembelajaran tidak berjalan dengan baik.

Selain itu problem yang muncul lainnya infrastruktur yang kurang lengkap, alat atau media penunjang pembelajaran yang kurang memadai sehingga semangat guru tidak maksimal dalam memberikan contoh dengan media pembelajaran. Hal lain yang muncul dari internal peserta didik adalah terdapatnya beberapa peserta didik yang memiliki daya serap yang lambat. Tidak hanya itu, pengaruh orang tua dan lingkungan keluarga turut memengaruhi siswa sehingga beragam karakter yang muncul dari para siswa di kelas.

Berdasarkan hasil pengumpulan data, dari para informan yang diperoleh dari observasi dan wawancara maka dapat ditarik kesimpulan (verifikasi) bahwa manajemen pembelajaran aqidah akhlak yang dilakukan pada proses pembelajaran di SMA Al-Azhar meliputi tiga kegiatan yaitu pembukaan, pembentukan kompetensi dan penutup pembelajaran. Dalam proses pembukaan dengan melalui upaya-upaya diantaranya yaitu: a) menghubungkan kompetensi; b) menyampaikan tujuan yang akan dicapai dan garis besar materi; c) menyampaikan langkah-langkah kegiatan pembelajaran dan tugas-tugas yang harus dilakukan; d) menggunakan media dan sumber belajar; e) mengajukan pertanyaan, atau apersepsi; f) pembinaan keakraban dan pretes. Selain itu proses pembentukan meliputi modeling dan pembiasaan yang diterapkan oleh guru. Selain itu pada bagian penutup guru memberikan kesimpulan secara rinci dan bermakna agar pembelajaran aqidah dan akhlak lebih diresapi oleh peserta didik.

Pembahasan

Menurut Terry yang dikutip Syafaruddin, menyatakan bahwa manajemen merupakan proses yang khas yang terdiri dari tindakan-tindakan perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan dan pengendalian yang masing-masing bidang tersebut digunakan baik ilmu pengetahuan maupun keahlian dan yang diikuti secara berurutan dalam rangka usaha mencapai sasaran yang telah ditetapkan semula. Sejalan dengan Thoha, berpendapat bahwa manajemen diartikan sebagai “suatu proses pencapaian tujuan organisasi lewat usaha orang lain” (Wijaya, & Rifa'i, 2016).

Manajemen pembelajaran dalam mata pelajaran aqidah akhlak ini berusaha untuk mendekatkan peserta didik dengan lingkungan sosial yang dimulai dari keluarga, masyarakat, sekolah/madrasah, bangsa dan negara. Di lingkungan Sekolah/Madrasah pembelajaran yang diberikan berbagai mata pelajaran yang menyangkut di dalamnya mempelajari interaksi sosial dengan menggunakan manajemen pembelajaran, diantaranya mata pelajaran aqidah akhlak (Wakhda, 2022).

Manajemen pembelajaran aqidah akhlak memberikan suatu pandangan arahan yang menjadikan peserta didik paham dan dapat menjalaninya dengan nyaman terutama dalam hal interaksi sosialnya antar peserta didik sebaya, antar peserta didik di bawah tingkat atau di atas tingkatnya, serta interaksi sosial dengan guru dan semua orang yang ada di lingkungan SMA Al-Azhar melalui manajemen pembelajaran ini harus sesuai dengan agama Islam, etika, norma dan adat istiadat serta caranya.

Menerapkan manajemen pembelajaran dalam mata pelajaran aqidah akhlak diharapkan dapat memberikan pemahaman langsung tentang bagaimana proses *hablumminanaas* atau bagaimana peserta didik mampu berinteraksi sosial dengan siapapun termasuk dengan peserta didik lainnya. Hal tersebut karena Pembelajaran aqidah akhlak merupakan salah satu mata pelajaran disamping menanamkan keyakinan terhadap agama, mata pelajaran ini pun memberikan wawasan, arahan dan bimbingan bagaimana peserta didik untuk mengenal dirinya sendiri, teman, guru serta staf karyawan yang ada di lingkungan sekolah/madrasah tersebut.

Sedangkan kecerdasan interpersonal menurut Thordinke menyatakan bahwa terdapat tiga dimensi utama dalam kecerdasan interpersonal, yaitu: *social sensitivity*, *social insight*, dan *social communication*. Ketiga dimensi tersebut merupakan satu kesatuan utuh, antara dimensi satu dengan dimensi yang lain saling berkesinambungan. Sehingga jika salah satu dimensi tersebut timpang, maka akan melemahkan dimensi yang lainnya (Oviyanti, 2017).

Hubungan timbal balik lebih sering dikenal sebagai hubungan sosial atau interaksi sosial tersebut ada yang menguntungkan ada pula yang merugikan tergantung keperluannya. Hubungan timbal balik tersebut atau Interaksi sosial dapat diartikan pula sebagai hubungan-hubungan sosial yang dinamis. Hubungan sosial yang dimaksud dapat berupa hubungan antara individu yang satu dengan individu lainnya, antara kelompok yang satu dengan kelompok lainnya, maupun antara kelompok dengan individu. Ketika dua orang bertemu, saling menegur, saling berbicara atau bahkan mungkin berkelahi. Saling bertemu muka tanpa berbicara pun juga disebut dengan interaksi sosial antara individu. Dalam interaksi juga dapat saling ketergantungan diantara yang satu dengan yang lainnya, melalui proses interaksi.

Dalam implementasi kurikulum, model, pendekatan, strategi, metode, dan teknik pembelajaran merupakan satu kesatuan yang tidak dapat dipisahkan karena suatu model tertentu yang digunakan suatu penerapan kurikulum membawa implikasi terhadap penggunaan pendekatan, strategi, metode dan teknik pembelajaran pula. Salah satu komponen penting dalam kurikulum pembelajaran adalah model pembelajaran. Karena melalui model pembelajaran guru dapat membantu peserta didik mendapatkan informasi, ide, keterampilan, cara berfikir, dan mengekspresikan ide. Model pembelajaran berfungsi pula sebagai pedoman bagi para perancang pembelajaran dan para guru dalam merencanakan aktivitas belajar mengajar yang terkait dengan pembelajaran aqidah akhlak.

Interaksi sosial yang diharapkan oleh mata pelajaran adalah bagaimana mata pelajaran aqidah akhlak mampu memfasilitasi peserta didik untuk membangun pengetahuan, beradaptasi dengan lingkungan, membudayakan dirinya dengan lingkungan yang kesemuanya dapat dikembangkan melalui manajemen pembelajaran dengan pendekatan berbagai disiplin ilmu-ilmu sosial. Disiplin ilmu-ilmu sosial tersebut disesuaikan dengan berbagai perspektif sosial yang berkembang di masyarakat.

Kajian tentang masyarakat atau dalam bahasa agama Islam adalah umat dapat dilakukan dalam lingkungan yang terbatas, yaitu lingkungan sekitar Sekolah/Madrasah peserta didik, dalam lingkungan yang luas yaitu lingkungan negara lain, baik yang ada di masa sekarang maupun di masa lampau. Dengan demikian peserta didik yang mempelajari dengan manajemen pembelajaran dapat menghayati masa sekarang dengan dibekali pengetahuan tentang masa lampau umat manusia. Seperti yang diungkapkan oleh beberapa para ahli, dengan menyatakan aqidah akhlak adalah “penyederhanaan atau disiplin ilmu ilmu sosial humaniora dan bagian dari ilmu keagamaan Islam, serta kegiatan dasar manusia yang diorganisasikan dan disajikan secara ilmiah dan pedagogis/ psikologis untuk tujuan pendidikan”.

Dengan hasil penelitian ini menunjukkan adanya penguatan dan verifikasi terhadap penelitian terdahulu dengan variabel yang sama. Sebagaimana dilakukan oleh (Ariana, 2016) yang menunjukkan bahwa desain pendidikan aqidah akhlak yang baik dapat membina kecerdasan interpersonal siswa. Penelitian lain dari (Yani, 2015) mengungkapkan bahwa penggunaan strategi, metode dan media yang baik mampu menunjang kecerdasan interpersonal. Pengelolaan kelas yang baik dan pengkondisian siswa turut memengaruhi terlaksananya pengembangan interpersonal siswa. Penelitian lain dari (Wahyudi & Agustin, 2018)

menunjukkan bahwa dalam mata pelajaran aqidah akhlak memerlukan pemahaman dan implementasi model pembelajaran berbasis naturalistik untuk meningkatkan hasil belajar siswa. Kemudian penelitian dari (Mubarok, 2019) mengungkapkan bahwa dalam pembelajaran PAI yang menanamkan nilai aqidah akhlak guru harus bisa mengelola kelas salah satunya dengan penguatan melalui motivasi untuk mengembangkan kecerdasan interpersonalnya. Selanjutnya, (Sipada, 2022) mengungkapkan dengan metode *cooperative learning* terdapat peningkatan keaktifan belajar yang menunjukkan bahwa adanya peningkatan kecerdasan interpersonal peserta didik pada mata pelajaran aqidah akhlak. Hasil penelitian terdahulu semakin menguatkan bahwa pentingnya manajemen pembelajaran yang baik pada pembelajaran aqidah akhlak untuk meningkatkan atau mengembangkan kecerdasan interpersonal siswa.

Tentunya dalam penelitian terdapat kekurangan dan keterbatasan penelitian, adapun yang menjadi kekurangan dan keterbatasan penelitian ini adalah subjek penelitian ini masih terbatas pada satu mata pelajaran, idealnya kecerdasan interpersonal diterapkan dalam seluruh mata pelajaran. Namun demikian hasil penelitian ini tetap menjadi penguat dan verifikasi terhadap hasil penelitian sebelumnya.

SIMPULAN

Berdasarkan uraian pada bab sebelumnya maka dapat di tarik kesimpulan, bahwa implementasi manajemen pembelajaran aqidah akhlak dalam meningkatkan kecerdasan interpersonal di SMA Al-Azhar dengan melalui tiga kegiatan yaitu pembukaan, pembentukan kompetensi dan penutup. Faktor penghambat yang dihadapi oleh guru dalam penerapan manajemen pembelajaran yaitu nuansa kelas yang kurang, Adapun yang menjadi faktor penghambat dalam meningkatkan kecerdasan interpersonal peserta didik diantaranya tingkah hiperaktif peserta didik. Pentingnya interaksi sosial dalam kehidupan sehari-hari perlu ditanamkan melalui mata pelajaran aqidah akhlak yang mampu memfasilitasi peserta didik untuk membangun pengetahuan, beradaptasi dengan lingkungan, membudayakan dirinya dengan lingkungan yang kesemuanya dapat dikembangkan melalui manajemen pembelajaran yang baik.

DAFTAR PUSTAKA

- Ariana, R. (2016). *Analisis Implementasi Metode Moral Reasoning dalam Meningkatkan Kecerdasan Interpersonal Siswa Kelas VII pada Mata Pelajaran Aqidah Akhlak*. 1–23.
- Faiz, A. (2019). Program Pembiasaan Berbasis Pendidikan Karakter Di Sekolah. *PGSD Universitas Muhammadiyah Cirebon*, 5(20). <https://doi.org/https://doi.org/10.32534/jps.v5i2.741>
- Faiz, A., Hakam, K. A., Sauri, S., & Ruyadi, Y. (2020). Internalisasi Nilai Kesantunan Berbahasa Melalui Pembelajaran Pai Dan Budi Pekerti. *Jurnal Pendidikan Ilmu Sosial*, 29(1), 13–28. <https://doi.org/10.17509/jpis.v29i1.24382>
- Faiz, A., Pratama, A., & Kurniawaty, I. (2022). Pembelajaran Berdiferensiasi dalam Program Guru Penggerak pada Modul 2.1. *Jurnal Basicedu*, 6(2), 2846–2853. <https://doi.org/https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i2.2504>
- Kurniawan, M. I. (2015). Tri pusat pendidikan sebagai sarana pendidikan karakter anak sekolah dasar. *PEDAGOGIA: Jurnal Pendidikan*, 4(1), 41–49.
- Kutbudin Aibak. (2003). Dinamika Pendidikan Islam (Studi krisis Tantangan dan Peran Pendidikan Islam dalam Kemajuan Ilmu Pengetahuan dan Teknologi). *Jurnal Dinamika Penelitian Pendidikan*, Vol. 5, No.2. Oktober, Hal. 120-121.
- Moleong, L. J. (2007). *Metodologi penelitian kualitatif edisi revisi*.
- Mubarok, M. B. A. (2019). *Upaya Guru Mengembangkan Kecerdasan Intrapersonal dan Interpersonal Siswa dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di Sekolah Menengah Pertama Islam Bahrul Amin Ajung Kalisattahun Pelajaran 2018/2019 Skripsi*. IAIN Jember.

- 455 *Manajemen Pembelajaran Aqidah Akhlak untuk Menanamkan Kecerdasan Interpersonal Peserta Didik - Nur'aini, Hamzah*
DOI: <https://doi.org/10.31004/edukatif.v5i1.4777>
- Oviyanti, F. (2017). Urgensi kecerdasan interpersonal bagi guru. *Tadrib*, 3(1), 75-97.
- Putra, E. S. I. (2020). Implementasi Pembelajaran Pendidikan IPS di Sekolah Dasar (Studi Kasus di Kabupaten Indragiri Hilir Propinsi Riau). *Edukasi*, 8(1), 32-48.
- Sipada, A. R. (2022). *Penggunaan Metode Cooperative Learning Pada Meningkatkan Kecerdasan Interpersonal*. Universitas Islam Malang.
- Somantri, N. (2010). *Inovasi Pembelajaran IPS*.
- Sugiyono, D. (2018). Metode penelitian kuantitatif, kualitatif dan R & D / Sugiyono. In *Bandung: Alfabeta*.
- Suluh, M. (2018). Perspektif Pendidikan Nasional. *Jurnal Penelitian Dan Pengkajian Ilmu Pendidikan: E-Saintika*, 2(1), 1–9.
- Suprima, S., Gunawan, A. R., Lubis, R., Khoir, A., Mulyadi, A., & Asiah, S. (2021). Nalar Moderasi Beragama Muslim Merespon Covid-19. *Kalimah: Jurnal Studi Agama dan Pemikiran Islam*, 19(2). <https://doi.org/10.21111/klm.v19i2.5267>
- Umar, B. (2011). *Ilmu Pendidikan Islam Cet. II*. Amzah.
- Wahyudi, D., & Agustin, N. (2018). Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Mata Pelajaran Akidah Akhlak dengan Menggunakan Model Pembelajaran Berbasis Naturalistik Eksistensial Spiritual. *Al-Tadzkiyyah: Jurnal Pendidikan Islam*, 9(1), 37. <https://doi.org/10.24042/atjpi.v9i1.2605>
- Wakhda, N. (2022). *Implementasi pembelajaran Aqidah Akhlak dalam meningkatkan sikap disiplin di MTsN 1 Mojokerto*.
- Wijaya, C., & Rifa'i, M. (2016). *Dasar-Dasar Manajemen Mengoptimalkan Pengelolaan Organisasi secara Efektif Dan Efisien*. Perdana Publishing.
- Wirawan, S. S. (2013). *Teori-teori Psikologi Sosial*.
- Yani. (2015). Upaya Guru Mengembangkan Kecerdasan Interpersonal dan Intrapersonal Siswa dalam Pembelajaran PAI. In *Repository UIN Jakarta* (Vol. 13).